

PENGARUH KEPEMIMPINAN LURAH TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KANTOR KELURAHAN LOA IPUH

THE EFFECT OF LURAH LEADERSHIP ON EMPLOYEE PERFORMANCE IN LOA IPUH URBAN VILLAGE OFFICE

Ahmad Rafi'i¹; Muhammad Subandi²; Muhammad Suria Irfani³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong^{1,2,3}
e-mail: ahmadrafi67@gmail.com¹; msubandi@unikarta.ac.id²

Abstract

Organization is a social system, which requires understanding in managing an organization to run it. The combination of knowledge, reliable human resources and capable technology will make the organization achieve the targets to be achieved, besides that it also requires the role of leaders who have expertise in leading the organization.

The purpose of this study was to examine more deeply about the extent to which the role of the Lurah leadership in optimizing the performance of urban village employees in providing services to the community in the Loa Ipuh urban village office. The method used in this research is a combined research (mixed methods) between quantitative and qualitative research methods. The purpose of using these two methods is that the methods used can complement each other's description of the results of the study of the phenomenon under study and to strengthen the research analysis.

The results obtained are calculations carried out using the t-test, test formula showing t count 0.395859 smaller than t table 2.026, so the hypothesis is proposed that "It is suspected that there is no influence between the Lurah Leadership Function on Employee Performance at the Loa Ipuh Urban Village Office", was rejected. In addition, the data obtained qualitatively indicate that the Lurah in leadership is quite good in planning, organizing, mobilizing, supervising. As for the quality of the work of employees in Loa Ipuh Village, it is quite good. The problem is related to employee discipline, which is sometimes still late.

Keywords: *Influence, Leadership, Performance.*

Abstrak

Organisasi merupakan sistem sosial, dimana dalam mengelola suatu organisasi diperlukan pemahaman untuk menjalankannya. Kombinasi antara ilmu, sumberdaya manusia yang handal serta teknologi yang mumpuni akan menjadikan organisasi mencapai target yang ingin dicapai selain itu juga dibutuhkan peran pemimpin yang memiliki kepiawaian dalam memimpin jalannya organisasi.

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang sejauh mana peran kepemimpinan Lurah didalam mengotimalkan kinerja pegawai kelurahan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat di kelurahan Loa Ipuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari penggunaan dua metode ini agar metode yang digunakan tersebut dapat saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.*

*Hasil yang diperoleh yaitu perhitungan yang dilakukan dengan rumus uji *t*-test menunjukkan *t* hitung 0,395859 lebih kecil dari *t* tabel 2,026, sehingga hipotesis yang diajukan bahwa “Diduga tidak ada pengaruh antara Fungsi Kepemimpinan Lurah Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh”, ditolak. Selain itu data yang diperoleh secara kualitatif menunjukkan bahwa Lurah secara kepemimpinan terbilang cukup baik dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Sedangkan untuk kualitas hasil kerja pegawai pada Kelurahan Loa Ipuh sudah cukup bagus. Yang menjadi permasalahan adalah terkait disiplin pegawai yang kadang masih sering telat.*

Kata kunci: Pengaruh, Kepemimpinan, Kinerja.

A. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sistem sosial, dimana dalam mengelola suatu organisasi diperlukan pemahaman untuk menjalankannya. Kombinasi antara ilmu, sumberdaya manusia yang handal serta teknologi yang mumpuni akan menjadikan organisasi mencapai target yang ingin dicapai selain itu juga dibutuhkan peran pemimpin yang memiliki kepiawaian dalam memimpin jalannya organisasi. Peningkatan kinerja pegawai dan pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari pimpinan yang mampu menggerakkan bawahannya untuk mau berkerja dan bertindak sesuai dengan yang telah ditentukan, untuk itu pimpinan setidaknya dapat mengetahui sifat, karakter, nilai, kepercayaan, aspirasi, pengetahuan dan cara berfikir dari setiap pegawai yang dibawa ketika akan melakukan pekerjaannya.

Kantor Kelurahan Loa Ipuh mempunyai tugas melayani kebutuhan masyarakat di segala bidang kebutuhan, oleh karena itu keberhasilan tugas-tugas yang dibebankan kepada Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong akan bergantung pada pegawai yang ada. Para pegawai dituntut untuk benar-benar mempunyai tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai aparatur negara. Kinerja perangkat kelurahan merupakan *output* atau hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kepemimpinan Lurah memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan birokrasi dan peningkatan kinerja perangkatnya yang ada di kelurahan, sehingga tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa kinerja pegawai kelurahan Loa Ipuh sudah menunjukan disiplin kerja yang baik. Dari segi pemberian pelayanan kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik, pegawai memberikan pelayanan yang cepat, dan dikerjakan dengan rasa tanggung jawab, selain itu kemampuan pegawai dalam memberikan layanan sudah sesuai dengan bidangnya dan pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar pelayanan. Namun yang menjadi kendala adalah kedisiplinan kehadiran pegawai, hal ini terlihat dari apa yang disampaikan oleh masyarakat yang datang pada kantor kelurahan sehingga menyebabkan masyarakat harus menunggu para pegawai terlebih dahulu untuk bisa mendapatkan pelayanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang sejauh mana peran kepemimpinan Lurah didalam mengotimalkan kinerja pegawai kelurahan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat di kelurahan Loa Ipuh.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari penggunaan dua metode ini agar metode yang digunakan tersebut dapat saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif, yaitu

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini yang dihubungkan antara lain variabel independen yaitu

Fungsi Kepemimpinan Lurah dengan variabel dependen Kinerja Pegawai (Sugiyono, 2011).

Sesuai dengan gejala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah gejala kontinum, maka untuk mengukur data menggunakan skala ordinal, hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (2004), skala ordinal menunjukkan angka posisi dari suatu urutan. Untuk mendukung penggunaan skala ordinal maka digunakan dengan teori linkert, dimana indeks-indeksnya diberi skor sehingga data tersebut dirubah menjadi angka-angka kuantitatif.

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada dikantor Kelurahan Loa Ipuh yang berjumlah 39 orang, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (ASN) berjumlah 25 orang dan Tenaga Honorer (THL) berjumlah 14 orang. Pengambilan sampel mengacu sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (2009), yang menyatakan bahwa bila subyek dalam penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian populasinya, jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%. Sehingga keseluruhan jumlah populasi yang ada diambil sebagai sampel, dengan harapan sampel tersebut benar-benar dapat mewakili populasi.

C. KERANGKA TEORI

Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok untuk bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut Vethzal Rivai (2006), Kepemimpinan merupakan seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu kepemimpinan pada hakikatnya merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Konsep kepemimpinan menggabarkan adanya orang-orang lain yang terlibat dalam proses kepemimpinan sehingga terjadi suatu proses kolektif atau proses kelompok. Menurut Gunarsa (2005), menyatakan bahwa konsep kepemimpinan terdiri atas empat asumsi dasar, yaitu :

- 1) Kepemimpinan berkaitan dengan pemupukan perubahan.
- 2) Kepemimpinan pada intinya berbasiskan pada nilai-nilai.
- 3) Semua orang secara potensial adalah pemimpin.
- 4) Kepemimpinan adalah suatu proses kolektif atau kelompok

Berkenan dengan masalah kepemimpinan, banyak orang selalu menghubungkan dengan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin serta cara atau gaya kepemimpinan. Menurut Siagian (2005), terdapat lima gaya dalam menjalankan kepemimpinan agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.

1) Gaya kepemimpinan Otokratik

Gaya kepemimpinan otokratik ini biasanya mempengaruhi bawahannya dengan cara intimidasi atau di takuti, sehingga bawahannya mau bekerja atau bergerak. Selain itu efektifitas operasional dan disiplin kerja bawahan dapat berjalan dengan baik, namun semata-mata karena takutnya para bawahan terhadap pimpinan. Gaya kepemimpinan otokratik biasanya lebih mengutamakan orientasi penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab para bawahannya dan kurang memberikan perhatian pada bawahannya. Selalu berupaya mengidentikan tujuan organisasi dengan tujuan sendiri serta menuntut kepatuhan kepada pimpinan bukan kepada organisasi. Pemimpin otokratik menggunakan pendekatan informasi berdasarkan kedudukan dan status dalam organisasi dan kurang mempertimbangkan serta amat tidak suka dikritik. Dalam pengambilan keputusan akan bertindak sendiri, sedangkan bawahannya hanya berperan sebagai pelaksana karena mereka tidak dilibatkan sama sekali dalam proses pengambilan keputusan.

2) Gaya kepemimpinan Paternalistik

Gaya kepemimpinan Paternalistik mempunyai ciri-ciri:

- a. Pemimpin gaya Paternalistik ini menganggap bahwa bawahannya belum terlalu dewasa sehingga pemimpin selalu melindungi bawahannya.
- b. Pemimpin gaya Paternalistik ini tidak suka di kritik.

Tipe pemimpin yang Paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat agraris. Persepsi seorang pemimpin yang Paternalistik tentang peranannya dalam kehidupan organisasi dapat di katakan di warnai oleh harapan para pengikut kepadanya. Harapannya terwujud keinginan agar pemimpin mereka mampu berperan sebagai bapak yang bersifat melindungi dan layak di jadikan sebagai tempat bertanya dan untuk memperoleh petunjuk. Tetapi ia kurang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menggunakan daya inovasi dan kreatifitas semaksimal mungkin.

3) Gaya kepemimpinan Kharismatik

Seorang pimpinan yang kharismatik memberikan penekanan pada keseimbangan antara pelaksanaan tugas dan pemeliharaan hubungan dengan bawahannya. Pemimpin Kharismatik memiliki daya pikat yang tinggi sehingga kepemimpinannya di terima dan diakui para bawahannya. Dalam pengambilan keputusan, para pengikut seorang pemimpin yang Kharismatik tidak mempersoalkan nilai-nilai yang dianut. Sikap dan perilaku serta gaya yang digunakan oleh pemimpin yang di akuinya.

4) Gaya kepemimpinan *Laisses faire*

Karakteristiknya terlihat pada gayanya yang santai dalam memimpin organisasi. Pemimpin lebih memutamakan kepuasan bawahannya yang sifatnya psikologis dari pada yang bersifat kebendaan. Karen ia merasa bahwa kepuasan kebutuhan yang bentuknya kebendaan adalah urusan pribadi masing-masing.

Dalam pengambilan keputusannya, pemimpin akan mendelegasikan seluruh tugas kepada bawahannya, dengan pengarahan yang maksimal. dan tidak hanya menyangkut keputusan yang sifatnya rutin dalam memecahkan berbagai masalah teknis, tetapi juga menyangkut hal yang bersifat fundamental.

5) Gaya kepemimpinan Demokratik

Suasana dalam kelompok ini lebih akrab dan saling menghormati. Hubungan dengan pimpinan lebih bersahabat dan berdasarkan hubungan tugas dinas. Pimpinan yang demokratik biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dan berbagai unsur dan komponen organisasi. Sehingga bergerak sebagai suatu totalitas dan juga berusaha agar terjaga keseimbangan antara orientasi penyelesaian tugas dan orientasi hubungan yang sifatnya relasional. Seorang pemimpin yang demokratis di hormati dan di segani dan bukan di takuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasi. Perilakunya mendorong bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi dan kreativitasnya.

Dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran dan bahkan kritik dari orang lain, terutama bawahannya. Dalam pengambilan keputusan, biasanya mengikut sertakan bawahannya dalam seluruh proses pengambilan keputusan.

Peran Kepemimpinan

Pemahaman tentang penyelenggaraan fungsi-fungsi kepemimpinan akan sangat membantu setiap orang dalam menjalankan perannya menduduki jabatan pimpinan, terlepas dari tingkatannya dan jenis organisasi yang dipimpinnya. Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Terry (2004), bahwa seorang

pemimpin melaksanakan rencana-rencana menjadi kegiatan dan memberikan sumbangan untuk menjadikan sebuah rencana untuk menjadi suatu kenyataan.

Tanggung jawab seorang pemimpin tidaklah ringan. Oleh karena itu, banyak orang mengatakan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu seni, yaitu seni untuk mengatur dan mempengaruhi orang lain dengan sukarela dan mau menerimanya. Menurut George R. Terry (2004), ada empat fungsi manajemen yang juga merupakan fungsi kepemimpinan yaitu :

- 1) Perencanaan (*Planning*) yaitu tindakan mendertiminasi sasaran-sasaran dan arah tindakan yang akan diikuti. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.
- 2) Pengorganisasiaan (*Organizing*) adalah tindakan mendistribusi pekerjaan antara kelompok yang ada dan menetap serta merinci hubungan-hubungan yang di perlukan.
- 3) Penggerakkan (*Actuating*) berarti merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kemampuan baik dan secara antusias. Penggerakkan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi tersebut oleh karena para anggotanya organisasi tersebut oleh karena para anggotanya ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) berarti mengawasi aktifitas-aktifitas agar sesuai dengan rencana. Pengawasan ditujukan agar kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan tujuan serta pendayagunaan sumber tidak menyimpang dari rencana. Dalam pengawasan atau juga disebut pengendalian yang berupa penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga kegiatan bawahan dapat diarahkan yang sesuai dengan maksud mencapai tujuan yang sudah digariskan semula.

D. HASIL PENELITIAN

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan rumus uji t-test, diperoleh t hitung sebesar 0,395859 sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (degree of the freedom) untuk reponden yang berjumlah 39 orang dengan kaidah perhitungan ($n-2 / 39 - 2$

=37) pada taraf 5% adalah 2,026 yang berarti $0,395859 < 2,026$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu, Diduga tidak ada pengaruh antara Fungsi Kepemimpinan Lurah Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh ditolak, karena terbukti kebenarannya dimana t hitung 0,395859 lebih kecil dari t tabel 2,026.

Kepemimpinan

1) Peran Pemimpin dalam Perencanaan

Data yang peneliti peroleh dari hasil kuisioner yang disebar berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam perencanaan didapat hasil persentase sebagai berikut:

Tabel 1. Tanggapan Responden atas indikator Perencanaan

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	4	10%
Cukup Mampu (c)	22	56%
Kurang Mampu (d)	13	33%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : diolah dari hasil jawaban responden, 2021

Berdasarkan data kuantitatif menunjukkan bahwa Lurah di Kelurahan Loa Ipuh dalam kepemimpinannya cukup mampu menjalankan fungsi perencanaan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang sebagian besar menjawab Cukup Mampu dengan persentase 56%.

“Kalau penyusunan APBD dan Rencana Pembangunan pak lurah mampu mas kan itu tugas nya pak lurah selaku pemimpin, saya rasa mas sudah sesuai rencana kerja pembangunan saat ini dengan saran pada saat musrembang, kalau bantuan sosial sudah di salurkan kepada masyarakat tapi kadang-kadang masih kurang tepat sasaran mas” (SN, Masyarakat, 2021).

“Dalam penyusunan APBD dan Rencana Kerja yang ada sudah berjalan baik mas, rencana kerjanya sudah sesuai, sudah tersalurkan bantuan sosial yang ada tapi kurang tepat sasaran mas” (MS, Masyarakat, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan berkaitan dengan perencanaan (*planning*) dengan pegawai dan masyarakat Kelurahan Loa Ipuh menunjukkan bahwa kepemimpinan Lurah dalam perencanaan penyusunan APBD maupun rencana pembangunan selama ini sudah berjalan dengan baik, namun ada Sebagian masyarakat yang menyebutkan bahwa pembangunan sosial belum dilakukan,

penyaluran bantuan sosial tersebut sudah tersalurkan sesuai dengan penerima bantuan akan tetapi dalam penyaluran bantuan sosial tersebut tidak sesuai dengan sasaran.

2) Peran Pemimpin dalam Pengorganisasian

Dari kuisioner yang telah disebarakan kepada pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Loa Ipuh berkaitan dengan kemampuan dalam pengorganisasian didapatkan hasil persentase sebaagai berikut :

Tabel 2. Tanggapan Responden atas indikator Pengorganisasian

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	4	10%
Cukup Mampu (c)	18	46%
Kurang Mampu (d)	17	44%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : Diolah dari Hasil Jawaban Responden, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Lurah di Kelurahan Loa Ipuh dalam kepemimpinannya cukup mampu menjalankan fungsi pengorganisasian dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang menjawab Cukup Mampu sebanyak 18 responden dengan persentase 46%.

“Dalam pembentukan tim kerja alhamdulillah berjalan dengan baik dan pak lurah selalu melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat di sini pak, sejauh ini keterlibatan karang taruna kadang-kadang saja pak, penanganan covid-19 kelurahan sudah membentuk tim satgas supaya masyarakat bisa merasa aman dan bisa dilakukan penyemprotan tiap-tiap rumah pak”(MA, Masyarakat, 2021).

“selalu mas selalu melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat, kadang-kadang saja terlibat mas, sudah lama dibentuk pihak kelurahan Tim Satgas Covid-19 mas”(YA, Masyarakat, 2021).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Loa Ipuh dapat disimpulkan bahwa Lurah Kelurahan Loa Ipuh mampu dengan baik menjalankan tugasnya dalam hal kepemimpinannya baik. Pada masa pandemi ini lurah menjalankan tugas pengorgasiannya dengan membentuk tim kerja dalam menangani covid-19 dengan melibatkan masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat dan karang taruna yang ada di

kelurahan, namun ada juga masyarakat yang menyebutkan bahwa keterlibatan karang taruna hanya terkadang saja.

3) Peran Pemimpin dalam Penggerakan

Dari kuisioner yang telah disebarkan kepada pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Loa Ipuh berkaitan dengan kemampuan dalam penggerakan didapatkan hasil persentase sebaagai berikut :

Tabel 3. Tanggapan Responden atas indikator Penggerakan

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	5	13%
Cukup Mampu (c)	15	38%
Kurang Mampu (d)	19	49%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : Diolah dari Hasil Jawaban Responden, 2021

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lurah di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggaraong Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kepemimpinannya kurang mampu menjalankan fungsi penggerakan, hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang menjawab Kurang Mampu sebanyak 19 responden dengan persentase 49%.

“sering mas tugasnya pak lurah kan memang harus koordinasi dengan pihak kecamatan supaya kelurahan loa ipuh ini maju, pengarahan yang di lakukan sudah berjalan dengan baik selama ini mas, iya mas selalu disampaikan supaya masyarakat nya mengerti mengenai kebijakan yang ada” (SY, Masyarakat 2021).

“sering mas kalau itu kan memang tugas nya pak lurah sebagai pemimpin disini mas, pengarahan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik pula mas, selalu mas yang saya tau supaya masyarakat nya paham kebijakan yang baru” (SL, Masyarakat 2021).

Dari hasil wawancara justru didapatkan data yang berbeda Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa Lurah Kelurahan Loa Ipuh mampu dengan baik menjalankan tugasnya dalam hal kepemimpinannya baik pengkoordinasian antar lembaga, melakukan sosialisasi kebijakan-kebijakan baru yang ada kepada anggota,

dan memberikan pengarahan kepada anggotanya demi kemajuan Kelurahan Loa Ipuh ini.

4. Peran Pemimpin dalam Pengawasan

Dari kuisioner yang telah disebarkan kepada pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Loa Ipuh berkaitan dengan kemampuan penggerakan didapat hasil persentase sebaagai berikut :

Tabel 4. Tanggapan Responden atas indikator Pengawasan

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	7	18%
Cukup Mampu (c)	12	31%
Kurang Mampu (d)	20	51%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : Diolah dari Hasil Jawaban Responden, 2021

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lurah di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dalam kepemimpinannya kurang mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang menjawab Kurang Mampu sebanyak 20 responden dengan persentase 51%.

“selama ini mas pengawasan yang di lakukan sudah cukup baik, sama mas di tingkat RT juga pengawasannya sudah cukup baik pembangunan mulai merata, pengawasan yang dilakukan selama pandemi juga sudah cukup baik mas pihak kelurahan mengatasi nya dengan memberikan bantuan kepada warga yang terdampak covid” (SY, Masyarakat 2021).

“kalau pengawasan baik kinerja pegawai dan pelayanan sudah berjalan dengan baik mas, di tingkat rt pun sama mas sudah berjalan dengan baik pembangunan yang ada, selama masa pandemi kelurahan mengatasinya dengan memberikan bantuan mas” (MS, Masyarakat 2021).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat di Kantor Kelurahan Loa Ipuh dapat disimpulkan bahwa Lurah Kelurahan Loa Ipuh cukup mampu dengan baik menjalankan tugasnya dalam hal kepemimpinannya baik pengawasan dan evaluasi

kinerja pegawai dalam pelayanan yang di berikan, memastikan pegawai melaksanakan tugas sesuai target, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Kinerja Pegawai

1. Indikator Kuantitas Hasil Kerja

Kuantitas hasil kerja pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh tergolong cukup mampu melaksanakan tugasnya dengan cukup baik dalam hal kuantitas hasil kerja baik itu pelayanan dengan aturan berdasarkan undang-undang, alur pelayanan yang diberikan, dan menyelesaikan tugas dengan target yang diberikan pimpinan namun ada juga pegawai yang telat dan tidak telat serta petugas yang teliti dengan mengarahkan masyarakat untuk mengecek dokumennya apakah sudah sesuai atau belum.

Dari kuisioner yang telah disebarkan kepada pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Loa Ipuh berkaitan dengan kuantitas hasil kerja didapat hasil persentase sebaagai berikut :

Tabel 5Tanggapan Responden atas indikator Kuantitas Hasil Kerja

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	21	54%
Cukup Mampu (c)	15	38%
Kurang Mampu (d)	3	8%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : Diolah dari Hasil Jawaban Responden, 2021

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pegawai di Kelurahan Loa Ipuh dalam melaksanakan tugas yang diberikan pemimpin (Lurah) mampu memberikan kuantitas hasil kerja dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang menjawab Mampu sebanyak 21 responden dengan persentase 54%.

“sejauh ini yang saya rasakan pelayanan kelurahan loa ipuh sudah sesuai dengan SOP yang ada mas, alur pelayanan nya mudah di pahami mas, pegawainya juga bekerja sesuai dengan target yang ditentukan pak lurah” (NH, Masyarakat 2021).

“kalau pelayanan yang saya rasakan masih kurang sesuai dengan prosedur yang berlaku mas, alur pelayanan sangat mudah di pahami bahkan kita diarahkan mas oleh petugas yang ada, yang saya tau sih pegawai yang ada mengerjakannya sesuai target yang ada karena kan itu penilaian langsung oleh pak lurahnya mas” (IF, Masyarakat 2021).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat di Kantor Kelurahan Loa Ipuh dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh selama ini berjalan dengan cukup baik, pegawai memberikan layanan yang bagus terhadap masyarakat, pelayanan sesuai target, pegawai yang disiplin dan pegawai menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada warga di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. Indikator Kualitas Hasil Kerja

Kualitas hasil kerja, Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh terbilang mampu melaksanakan tugasnya dengan cukup baik dalam hal kualitas hasil kerja baik itu pelaksanaan pelayanan di kantor kelurahan, ketepatan waktu dalam pelayanan dan ketelitian dalam bekerja.

Dari kuisioner yang telah disebarakan kepada pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara atas pertanyaan kedua didapat hasil persentase sebagai berikut :

Tabel 6. Tanggapan Responden atas indikator Kualitas Hasil Kerja

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	10	26%
Cukup Mampu (c)	25	64%
Kurang Mampu (d)	4	10%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : Diolah dari Hasil Jawaban Responden, 2021

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pegawai di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara dalam melaksanakan tugas yang diberikan pemimpin (Lurah) cukup mampu memberikan kualitas hasil kerja dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang menjawab Cukup Mampu sebanyak 25 responden dengan persentase 64%.

“waktu pelaksanaan pelayanan di kelurahan sudah sesuai dan kadang-kadang juga tidak sesuai mas karena kita menunggu pegawainya datang dulu mas, kalau untuk layanan yang diberikan sudah tepat waktu mas paling kita menunggu proses pembuatan dokument saja mas, pegawai sudah bekerja dengan teliti mas setelah dokument dicetak kita di minta untuk mengecek ulang supaya tidak terjadi kesalahan mas” (SN, Masyarakat 2021).

“sejauh ini sudah sesuai pak, layanan yang diberikan sudah tepat waktu paling kita hanya menunggu proses pembuatan dokument saja pak, pegawainya juga sudah teliti pak sebelum kita meninggalkan ruangan kita di minta untuk cek kembali hasil dokument yang dicetak” (MA, Masyarakat 2021).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara selama ini berjalan dengan cukup baik dan waktu pelaksanaan pelayanan yang diberikan di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara sudah tepat waktu namun ada juga beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa pada proses pengurusan berkas di kantor kelurahan mereka harus menunggu pegawai yang telat hadir di kantor untuk mengurus berkas, namun proses pelayanan yang diberikan pegawai di kantor kelurahan cukup teliti dalam pembuatan berkas masyarakat.

3. Indikator Efisiensi dalam Melaksanakan Tugas

Efisiensi dalam melaksanakan tugas, Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh tergolong mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal efisiensi dalam melaksanakan tugas baik itu tanggung jawab yang diberikan saat pelayanan. Layanan yang diberikan dengan memegang kode etik, prinsip pelayanan, kemampuan pegawai yang cepat dan kecakapan kerja, pemberian layanan dengan tanggung jawab adanya standarisasi pelayanan, dan pegawai memiliki kemampuan pelayanan sesuai dengan bidangnya.

Dari kuisioner yang telah disebarkan kepada pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara atas pertanyaan ketiga didapat hasil persentase sebagai berikut :

Tabel 7. Tanggapan Responden atas indikator Efisiensi Dalam Melaksanakan Tugas

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	10	26%
Cukup Mampu (c)	23	59%
Kurang Mampu (d)	6	15%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : Diolah dari Hasil Jawaban Responden, 2021

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pegawai di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara dalam melaksanakan tugas yang diberikan pemimpin (Lurah) cukup mampu memberikan efisiensi dalam melaksanakan tugas dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang menjawab Cukup Mampu sebanyak 23 responden dengan persentase 59%.

“pegawai pemberi layanan sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal mas, yang saya rasakan mas pegawai di sini selalu memegang teguh kode etik dan prinsip moral pelayanan kan itu tugas nya mereka mas maka hukumnya wajib, kemampuan para pegawainya dalam melaksanakan tugas sudah bagus dan cepat dalam hal melayani warganya” (IF, Masyarakat 2021).

“pegawai di sini memberikan pelayanan dengan baik dan tanggung jawab nya dalam tugas saya rasa sudah berjalan dengan baik pak, pegawai disini juga selalu memegang teguh kode etik pelayanan pak, pelayanan yang diberikan pegawai disini sudah berjalan dengan baik” (MA, Masyarakat 2021).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara selama ini berjalan dengan cukup baik hal ini terlihat dari apa yang disampaikan oleh masyarakat yaitu pegawai yang memegang kode etik pelayanan, kecakapan kerja, pelayanan dengan tanggung jawab, standarisasi pelayanan sudah bagus dan kemampuan pemberi layanan sudah sesuai dengan bidangnya pegawai selama memberikan pelayanan di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara sudah sesuai.

4. Indikator Disiplin Kerja

Disiplin pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh tergolong masih kurang baik hal ini terlihat dari adanya sebagian pegawai yang masih suka terlambat dan tidak menghargai waktu sehingga membuat masyarakat harus menunggu dalam menerima layanan.

Dari kuisioner yang telah disebarkan kepada pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara atas pertanyaan keempat didapat hasil persentase sebagai berikut :

Tabel 8. Tanggapan Responden atas indikator Disiplin Kerja

Jawaban	Responden	Persentase %
Sangat Mampu (a)	0	0%
Mampu (b)	9	23%
Cukup Mampu (c)	20	51%
Kurang Mampu (d)	10	26%
Tidak Mampu (e)	0	0%
Jumlah	39	100%

Sumber Data : Diolah dari Hasil Jawaban Responden, 2021

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pegawai di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dalam melaksanakan tugas yang diberikan pemimpin (Lurah) cukup mampu memberikan disiplin kerja dengan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya jawaban responden yang menjawab Cukup Mampu sebanyak 20 responden dengan persentase 51%.

“pelayanan yang diberikan pegawai disini masih kurang disiplin mas, pegawai yang hadir kadang-kadang tepat waktu dan kadang-kadang juga tidak mas ada juga yang datang agak siang, kurang menghargai waktu pekerjaan mas datangnya aja kadang-kadang tepat waktu dan kadang-kadang juga tidak mas” (SN, Masyarakat 2021).

“masih kurang disiplin mas pegawainya dalam pelayanan, yang saya liat kadang tepat waktu kadang tidak mas, saya rasa tidak kan pegawainya ada yang datang tepat waktu ada juga yang tidak” (MS, Masyarakat 2021).

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara selama ini belum berjalan dengan baik hal ini dengan adanya keluhan masyarakat terkait kurang disiplinnya sebagian pegawai yang tidak menghargai waktu.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta pembahasan tentang Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rumus uji t-test, diperoleh t hitung sebesar 0,395859 sedangkan t tabel dengan derajat kebebasan (degree of the freedom) untuk reponden yang berjumlah 39 orang dengan kaidah perhitungan ($n-2 / 39 - 2 = 37$) pada taraf 5% adalah 2,026 yang berarti $0,395859 < 2,026$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu, Diduga tidak ada pengaruh antara Fungsi Kepemimpinan Lurah Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, ditolak, karena terbukti kebenarannya dimana t hitung 0,395859 lebih kecil dari t tabel 2,026.
2. Lurah Kelurahan Loa Ipuh dalam hal perencanaan sudah cukup baik hal ini terlihat pada hal perencanaan penyusunan APBD maupun rencana pembangunan pada wilayah RT sudah baik walaupun sebagian pembangunan belum terlaksana dan terkait pemberian bantuan sosial belum tersalurkan dengan baik karena tidak tepat sasaran. Dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian sudah melakukan dengan baik hal ini terlihat dengan adanya pembentukan team Satgas covid, melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama dan Karang Taruna dalam kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya. dalam melakukan pengkoordinasian antar lembaga dan melakukan sosialisasi terkait kebijakan-kebijakan baru kepada pegawai sudah cukup baik. Kebijakan yang disampaikan oleh Lurah Kelurahan Loa Ipuh Tenggarong nantinya akan di sosialisasikan oleh pegawai kepada masyarakat. Lurah Kelurahan Loa Ipuh cukup mampu dengan baik menjalankan tugasnya dalam hal kepemimpinannya baik pengawasan dan evaluasi kinerja pegawai dalam pelayanan yang di berikan, memastikan pegawai melaksanakan tugas sesuai target, dan menyelesaikan tugas dengan baik.
3. Kuantitas Hasil Kerja pada kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh selama ini berjalan dengan cukup baik, pegawai memberikan layanan yang bagus terhadap masyarakat, pelayanan sesuai target, pegawai yang disiplin dan pegawai menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada warga di Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Kualitas hasil kerja pegawai pada Kelurahan Loa Ipuh sudah cukup bagus namun ada masyarakat yang harus menunggu di kantor karena pegawai yang terlambat datang. Efisiensi dalam melaksanakan tugas Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh selama ini berjalan dengan cukup baik hal ini terlihat dari apa yang disampaikan oleh masyarakat yaitu pegawai yang memegang kode etik pelayanan, kecakapan kerja, pelayanan dengan tanggung jawab, standrarisasi pelayanan sudah bagus dan kemampuan pemberi layanan sudah sesuai dengan bidangnya pegawai selama memberikan pelayanan di

Kantor Kelurahan Loa Ipuh. Terkait dengan disiplin kerja dapat di ketahui bahwa bahwa Kinerja Pegawai di Kantor Kelurahan Loa Ipuh Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara selama ini belum berjalan dengan baik hal ini dengan adanya keluhan masyarakat terkait kurang disiplinnya sebagian pegawai yang tidak menghargai waktu karena sering telat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.
- Rivai, Veithzal, 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Gunarsa, S.D. 2005. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sondang P. Siagian, 2005. Filsafat Administrasi, Jakarta: CV. Gunung Agung
- Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara